

Muhammad Aunus Shofie

*Perbandingan*  
**Penciptaan Bumi,  
Langit dan Manusia**  
di Sisi Allah ﷻ



مَجْلَدُ الْفَتْحَانِ السَّلَامِيِّ

مَجْلَدُ الْفَتْحَانِ  
**al-Mawaddah**

Group: Khayr al-Uloom, Basmillah, dan Kalam

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-10

Tafsir al-Qur'an  
Seri ke-10

Muhammad Aunus Shofie

*Perbandingan*  
**Penciptaan Bumi,  
Langit dan Manusia  
di Sisi Allah ﷻ**



مَجْمَعُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

## Judul

Perbandingan Penciptaan Bumi, Langit  
dan Manusia di Sisi Allah

## Penulis

Muhammad Aunus Shofie

## Desain & Layout

Abu Alifah

## Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (10 halaman)

## Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

## Majalah Al Mawaddah

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-10

## Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



## Perbandingan Penciptaan Bumi, Langit dan Manusia di Sisi Allah ﷻ

(Tafsir Surat an-Nazi'at [79]: 27-33)

﴿أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ بَنَاهَا ﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيَهَا ﴿٢٨﴾ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا  
وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا  
﴿٣١﴾ وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ﴿٣٢﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿٣٣﴾﴾

*“Apakah kamu lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membinanya, Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangya terang benderang. Dan bumi sesudah itu dihamparkannya. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancangannya dengan teguh, (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.”*

Sungguh, Allah Mahalembut dan Maha Pengasih terhadap para hamba-Nya, melebihi kasih sayang dan kelembutan seorang ibu terhadap anaknya. Allah menjamin dan menanggung segala hal, bukan dalam masalah rezeki saja, namun dalam segala sesuatu yang menunjang kehidupan manusia di dunia semisal keberadaan langit dan bumi, yang mana keduanya membawa manfaat yang sangat besar untuk manusia, di samping keindahan keduanya yang sangat menakjubkan.

Setiap kali manusia memutar pandangannya ke alam semesta, di sekitarnya ada langit nampak tanpa tiang, memanjang tanpa ujung, dengan cahaya yang terang benderang, rembulan-nya yang bersinar dan bintang-bintangnya yang selalu berkilau. Begitu juga bumi yang membentang luas seakan permadani luas yang dihamparkan, aliran sungai-sungai yang membelahnya, kokoh dengan adanya pasak dari gunung, menghasilkan segala macam buah-buahan dan sayur, dan terpendam di dalamnya segala macam manfaat serta kebaikan yang dibutuhkan manusia.

Allah menciptakan langit dan bumi yang begitu agung dan luas dengan sangat mudah, cukup dengan enam hari, menunjukkan sebagai bukti atas kemampuan Allah dalam segala hal, apalagi menciptakan manusia yang kenyataannya lebih kecil dan tidak sebanding dengan penciptaan langit dan bumi. Serta lebih mudah lagi saat membangkitkan manusia dari alam kubur, karena sebelumnya sudah ada.

﴿لَخَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ﴾

*“Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada*

*penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ghafir [al-Mu’min]: 57)*

Lantas, kenapa ada di antara manusia yang mengingkari hari kebangkitan dan kemampuan Allah?! Bukankah Allah membangkitkan manusia lebih mudah dan lebih singkat daripada menciptakan langit dan bumi yang sebelumnya tidak ada?! Bercerminlah kepada penciptaan langit dan bumi, niscaya kita akan mendapatkan keyakinan.

﴿ وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۚ ﴾

*“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (QS. adz-Dzariyat: 20-21)*

## **Tafsir Ayat**

Setelah Allah ﷻ menceritakan kisah Nabi Musa ﷺ ketika diutus kepada Fir’aun untuk mengajaknya ke jalan yang benar dengan menauhidkan-Nya namun Fir’aun tetap enggan dan mendustakan, bahkan sampai mengaku dirinya sebagai Tuhan, sehingga Allah ﷻ mengadzabnya di dunia dan akhirat. Yang demikian itu sebagai pelajaran bagi orang-orang sesudahnya yang mengingkari kemampuan Allah.

Kemudian pada ayat selanjutnya, Allah memberikan bukti atas kemampuan-Nya untuk membangkitkan lagi manusia pada hari kiamat dengan adanya penciptaan langit dan bumi.

﴿ ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ بَنَاهَا ۚ ﴾

*“Apakah kamu lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah*

*telah membinanya.”*

Ibnu Jarir ath-Thabari رَحِمَهُ اللهُ menafsirkan, “Yaitu Allah berkata kepada orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan dari kafir Quraisy yang mengatakan:

﴿أَءِذَا كُنَّا عِظْمًا تَخِرَّةً ۝۱۱ قَالُوا تِلْكَ إِذَا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ۝۱۲﴾

*“Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat?” Mereka berkata, “Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan.” (QS. an-Nazi’at: 11-12)*

Apakah kalian, wahai manusia, lebih sulit penciptaannya atautkah langit yang dibangun oleh Rabb kalian? Karena siapa yang telah membangun langit lalu meninggikannya sebagai atap lebih mudah baginya untuk membuat kalian, menciptakan semisal kalian, menghidupkan setelah kalian mati? Dan tidaklah membuat kalian hidup lagi setelah mati itu lebih sulit dari pada membangun langit.”

﴿رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيَهَا ۝۲۸﴾

*“Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya.”*

Yaitu, “Lalu Allah menyempurnakan bangunan langit, sehingga tidak ada yang lebih tinggi daripada yang lain, dan tidak ada yang lebih rendah daripada yang lain, akan tetapi semuanya sama rata tingginya dan panjangnya.”<sup>1</sup>

﴿وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ۝۲۹﴾

1 Tafsir ath-Thabari 24/205-206.

*“Dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangya terang benderang.”*

Syaikh Abdurrahman as-Sa’di menjelaskan, “Yaitu, Allah membuat gelap malam harinya, sehingga gelapnya rata meliputi seluruh penjuru langit dan permukaan bumi. Dan Allah mengeluarkan cahaya berupa penampakan cahaya yang besar tatkala datangnya matahari, sehingga menyebarlah manusia untuk mencari kemaslahatan agama dan dunia mereka.”<sup>2</sup>

﴿وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا﴾ ٣٠ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾ وَالْجِبَالَ أَرَسَهَا ﴿٣٢﴾

*“Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh, (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.”*

Syaikh Abdurrahman as-Sa’di رَحِمَهُ اللهُ menjelaskan, “Yaitu setelah Allah menciptakan langit Allah menyimpan di dalam bumi segala macam manfaatnya. Sebagaimana Allah menjelaskan di dalamnya, Dia memancarkan dari bumi sumber-sumber air, menumbuhkan tetumbuhan, dan menancapkan gunung-gunung di bumi dengan kokoh.

Di dalam ayat ini Allah menghamparkan bumi setelah menciptakan langit, sebagaimana teks ayat, adapun pembuatan zat bumi lebih dulu daripada membuat langit, sebagaimana Allah berfirman:

---

2 Tafsir as-Sa’di: 909.

﴿ قُلْ أَنتُمْ لَكُمْ كُفْرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ  
أُندَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٩﴾ وَجَعَلَ فِيهَا رُوسَىٰ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ  
فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّالِينَ ﴿١٠﴾ ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ  
فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١١﴾ ﴾

Katakanlah, “Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? (Yang bersifat) demikian itu adalah Rabb semesta alam.” Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, “Datanglah keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.” Keduanya menjawab, “Kami datang dengan suka hati.” (QS. Fushshilat: 9-11)

Maka yang menciptakan langit yang agung dan apa yang ada di dalamnya dari cahaya serta pelengkapnyanya, dan menciptakan bumi yang tebal lagi berdebu serta apa yang terkandung di dalamnya sesuatu yang amat diperlukan oleh makhluk hidup beserta manfaat-manfaatnya, harus membangkitkan kembali makhluk-makhluk yang *mukallaf* untuk membalas amal-amal mereka. Barangsiapa yang berbuat baik maka baginya kebaikan dan barangsiapa yang melakukan kejelekan maka janganlah mencela kecuali dirinya sendiri. Oleh karena itu pada ayat selanjutnya

terdapat penjelasan tentang hari kiamat dan pembalasan.”<sup>3</sup>

## **Faedah Ayat**

### **1. Bukti secara akal atas kemampuan Allah membangkitkan manusia di hari pembalasan.**

Jika Allah menciptakan langit dan bumi yang begitu besar, bahkan lebih rumit dari penciptaan manusia, lalu bagaimana Allah tidak mampu untuk menciptakan yang lebih kecil dan lebih mudah daripada langit dan bumi?! Sungguh, sangat mustahil Allah tidak mampu untuk menghidupkan manusia yang kedua kalinya di hari pembalasan. (QS. al-Ahqaf: 33)

### **2. Penjelasan dengan sesuatu yang dapat dipahami.**

Allah mengajak bicara hamba-Nya dengan bahasa dan makna yang dapat dipahami oleh mereka, sebagaimana Allah menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab yang jelas dan fasih, karena al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang pada saat itu berada di tengah-tengah bangsa Arab, sehingga penjelasan dan pembicaraan terus berlangsung dengan jelas tanpa kesamaran sedikit pun. Demikian juga ketika Allah menggambarkan kemampuan Allah untuk membangkitkan manusia yang kedua kalinya di alam akhirat dengan gambaran yang dapat masuk akal, yaitu dengan penciptaan langit dan bumi. Oleh karena itu sahabat Ali bin Abi Thalib mengatakan, “Bicaralah kepada manusia dengan hal yang mereka pahami. Apakah kalian ingin bila mereka mendustakan Allah dan Rasul-Nya?”

---

<sup>3</sup> *Tafsir as-Sa'di*: 909-910.

### **3. Perhatian Allah ﷻ terhadap hamba-Nya.**

Nikmat dan karunia Allah kepada semua makhluk, terlebih kepada manusia, sungguh tidak terbatas, di dalam bumi dan langit pemberian Allah terus mengalir tanpa henti. Semua itu semata untuk kesenangan manusia dan hewan ternak mereka. Belum lagi adanya malam dan siang. Siang hari diberi cahaya yang terang benderang untuk digunakan dalam mencari penghidupan sedangkan malam hari dibuat gelap untuk beristirahat dan tidur setelah kerja keras pada siangnya. Ini semua mewajibkan bagi segenap manusia agar selalu bersyukur kepada Allah. (QS. al-Qashash: 73)

### **4. Menambah iman dengan melihat kebesaran Allah.**

Tanda-tanda kebesaran Allah seakan tiada habisnya, siapa saja yang bertafakur mengenai alam semesta dan penciptaan yang sungguh menakjubkan ini, maka akan sangat yakin bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu, di tangan-Nya kunci perbendaharaan langit dan bumi. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Dia. Dan Allah memerintahkan agar menadaburi segenap makhluk-Nya, karena hal itu akan mengantarkan seseorang kepada keimanan yang sempurna atas keesaan Allah. *Wallahu A'lam.*

